

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk menciptakan tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan disekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut. Selain itu, harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dengan kata lain, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk memperoleh perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Dalam PP. No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah perlunya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh sebab itu, SNP haruslah dijadikan dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu.

Ujian Nasional (UN) merupakan sarana kontrol Standarisasi Nasional Pendidikan. UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian Kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan menengah. UN bertujuan menilai

pencapaian Kompetensi Lulusan secara Nasional pada mata pelajaran tertentu. UN diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005 tentang (SNP) kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang diikuti sertakan dalam UN. Fisika merupakan ilmu alam dimana dalam fisika kita dapat mempelajari gejala-gejala alam baik yang ada di bumi maupun diluar angkasa. Ilmu Fisika selalu berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Sebenarnya tanpa sadar, tiap orang selalu menerapkan hukum Fisika. Melalui Ilmu Fisika akan tersingkap rahasia alam, penemuan baru dan teknologi terapan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kabupaten Gorontalo Utara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Ibu Kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga Kabupaten Gorontalo. (http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kabupaten_Gorontalo_Utara).

Gorontalo Utara berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendidikan, diantaranya dengan mengadakan sekolah gratis sehingga semua anak bisa sekolah tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Selain itu upaya yang dilakukan diantaranya memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan siswa yang kurang mampu.

Kenyataannya, berdasarkan hasil analisis UN SMA di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 khususnya untuk mata pelajaran fisika menunjukkan rata-rata nilai UN siswa yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata- Rata Nilai UN Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2008 sampai 2010

Nama Sekolah	Tahun Ajaran		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
SMA Negeri 1 Kwandang	6,60	8,32	6,25
SMA Negeri 1 Atinggola	8,15	6,18	2,17
SMA Negeri 1 Sumalata	7,65	6,66	4,85
SMA Negeri 2 Kwandang		6,83	2,82
SMA Negeri 1 Tolinggula			5,87
SMA Negeri 1 Anggrek			2,47

Sumber: Laporan Hasil UN Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BSNP 2011

Selain nilai rata-rata hasil Ujian Nasional dapat dilihat pula persentase penguasaan pokok bahasan tertentu hasil UN yang belum dikuasai oleh peserta didik, salah satu contohnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Daya Serap Pokok Bahasan Hasil UN
Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Gorontalo Utara
Tahun 2007/2008, 2008/2009, 2009/2010
Pokok bahasan hukum Kirchoff**

Nama sekolah	% daya serap		
	2007-2008	2008-2009	2009-2010
SMA Negeri 1 Kwandang	1.37	48.1	45.72
SMA Negeri 1 Atinggola	18.75	31.75	13.335
SMA Negeri 1 Sumalata	86.37	47.83	0

*Sumber: Laporan Hasil UN Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang
Kemendiknas-BSNP 2011*

Data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa berdasarkan pada persentase daya serap hasil Ujian Nasional terdapat beberapa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang belum dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, berdasarkan persentase capaian hasil UN mata pelajaran Fisika tersebut, maka perlu dilakukan “Analisis Penguasaan Standar Kompetensi Lulusan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ujian Nasional mata pelajaran Fisika yang dikuasai/belum dikuasai siswa SMA di Kabupaten Gorontalo Utara?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor penyebab belum dikuasainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ujian Nasional pada mata pelajaran Fisika oleh siswa SMA di Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Bagaimanakah peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ujian Nasional mata pelajaran Fisika yang dikuasai/belum dikuasai siswa SMA di Kabupaten Gorontalo Utara?
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab belum dikuasainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ujian Nasional pada mata pelajaran Fisika oleh siswa SMA di Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fisika dalam Ujian Nasional.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah penguasaan siswa terhadap materi ajar berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh data tentang peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikuasai/belum dikuasai siswa, serta faktor-faktor penyebabnya. Sehingga bisa memperbaiki kualitas pendidikan disekolah dan meningkatkan hasil Ujian Nasional,

4. Bagi Peneliti

Akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan bersifat ilmiah termasuk pengembangan profesionalisme calon pendidik.